

# RADAR JOOGJA

SELASA 18 DESEMBER | TAHUN 2018 | HALAMAN 8

## Prof Noeng (1)



Resensi *Kehidupan*  
O l e h  
Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si\*

*Kita semua dapat belajar. Termasuk pengalaman pada usia lanjut, bukan lagi refleksi masa lampau. Tetapi bagaimana yang manula-pun, tetap dapat belajar untuk yang akan datang.*

**TULISAN** ini merupakan sepenggal catatan yang ditulis oleh beliau mengenai psikologi positif. Buku ilmiah tersebut menjadi karya terakhir beliau. Selama berkarier di dunia akademik telah menulis 22 buku. Beliau fokus menulis psikologi, antropologi, filsafat, paedagogik, dan metode penelitian.

Selama hidupnya beliau memang memiliki semangat luar biasa menulis dan belajar. Kegigihannya menulis dan belajar, mengantarannya menulis dan banyak karya buku mengkaji berbagai perspektif disiplin ilmu pengetahuan. Energi menulis berbuncah-buncah ditunjukkan oleh kedisiplinannya bangun tengah malam untuk menulis. Kebiasaan menulis secepat tengah malam dilakukan secara konsisten.

Selanjutnya semangat belajar dibuktikan oleh kegigihannya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Usianya memang telah senja. Secara fisik sebenarnya sudah tak energik lagi. Kakinya barangkali sudah berat melangkah dibebani umur yang sudah uzur. Namun motivasi belajar yang tinggi mengalahkannya fisik yang sejuanya tak mau diajak kompromi. Dengan ditemani kolega, beliau mengikuti seminar psikologi positif di salah satu perguruan tinggi di Surabaya. Keikutsertaannya pada seminar psikologi positif mempelajari trend pemikiran para ahli. Peta pengetahuan yang dibagikan oleh para ahli menjadi bekal beliau menulis buku terbaru.

Beliau yang memiliki semangat menulis dan belajar adalah Prof Noeng. Nama lengkapnya Noeng Muhadzir. Lelaki lahir tahun 1930 di tepi danau Maninjau, Sumatera Barat ini belum lama menghembuskan nafas terakhir. Meski beliau sudah wafat, kenangan selama berinteraksi dengan Prof Noeng masing-masing menancap pada skema kognitif.

pernyataan yang mengganggu selera untuk saya catat. "Belajar itu secara terus menerus. Tak boleh berhenti. Bahkan sampai usia lanjut. Semakin tua santainya justru semakin kental. Maka semakin tua seharusnya lebih produktif berkarya," ungkapnya.

Pertemuan dengan Prof Noeng terus berlanjut. Setelah wawancara itu, saya menjadi bagian dari perguruan tinggi yang dipimpinnya. Saya menjadi mahasiswa; ketika Prof Noeng menjadi rektor. Saya beruntung saat menjadi mahasiswa bisa diberi kesempatan lebih sering berdiskusi dengan beliau.

Diskusikan dengan Prof Noeng sungguh menyenangkan. Sosok sebagai pendidik begitu terasa. Meski berdiskusi dengan mahasiswa, Prof Noeng serius tapi santai. Setiap mutiara kata yang disampaikan mengandung makna yang menginspirasi untuk bertindak lebih baik.

Seperti waktu itu diskusi berlangsung di teras rumah. Pagi-pagi Prof Noeng meneminya saya. Prof Noeng bercerita pengalamannya merubah IKIP Muhammadiyah Yogyakarta menjadi Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

UAD). Tidak mudah mentransformasikan dari IKIP Muhammadiyah Yogyakarta ke UAD. Gagasannya tersebut tak diterima banyak pihak. Bukannya pihak internal, tetapi penerangi struktural di atasnya tak setuju dengan pendirian UAD. Bahkan menteri tak setuju.

Hebatnya Prof Noeng tak menyerah. Beliau tetap berjuang mewujudkan impiannya. "Kalau anda berada di ruang gelap. Teruslah mencari. Jangan berhenti. Sampai menemukan satu titik cahaya. Dari satu titik cahaya akan menjadi jalan terang untuk keluar dari kegelapan," katanya.

Rupanya kata-kata itu menjadi filosofi Prof Noeng terus melangkah, meski disadari banyak jalan terjal menghadangnya. Cara yang dilakukan Prof Noeng menemukan satu titik cahaya terang dengan menemui banyak orang mempresentasikan keunggulannya merubah IKIP menjadi universitas. Guru besar ini menyampaikan idenya pada orang setuju dan tidak setuju. Gagasannya juga disampaikan di media massa.

Prof Noeng lebih jauh menjelaskan strategi yang dijalankan itu disebut opinion leader. Yang dimaksud dengan opinion leader adalah orang yang berpengaruh secara informal pada lingkungannya. Yang bersangkutan memiliki pengaruh karena cepat tanggap pada perubahan. Dampak pengaruhnya secara spontan. Pengaruh ini tumbuh karena pemimpin mampu menjadi panutan dan teladan melakukan inovasi di lingkungannya. Strategi itu membuahkan hasil. Prof Noeng menciptakan sejarah merubah IKIP menjadi Universitas Jauh sebelum IKIP milik plat merah berubah menjadi universitas. Prof Noeng menjadi pelopor dengan berhasil merubah IKIP Muhammadiyah menjadi UAD. Dan kini UAD laju perkembangannya amat pesat. Barangkali melihat UAD yang tumbuh besar, Prof Noeng tersenyum di dunianya yang kekal. Selamat jalan Prof Noeng....!!!

Penulis adalah dosen  
Fakultas Psikologi UAD